

**ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR:
KOMPETENSI, BUDAYA DAN INOVASI DI SEKOLAH DASAR
ATHAHIRIYAH YAPIS WAMENA**

Yayu Andika Amin¹, Suardi², Idawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ikha.amin92@gmail.com, ²suardi@unismuh.ac.id, ³idawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership profile of the principal and evaluate the five competencies required by the Minister of Education and Culture Regulation No. 6 of 2018. This study was conducted at SD Athahiriyah Yapis Wamena, an elementary school located in an urban area. The research subjects consisted of several parties who have important roles in the leadership and management process of the school, namely the principal, two senior teachers, and School Program documentation. Data collection techniques in this study combined a qualitative approach through in-depth interviews, direct observation, questionnaires, and documentation studies. Based on the results of observation and analysis, the principal at SD Athahiriyah Yapis Wamena demonstrates leadership based on collaboration and open communication. This leadership style is effective in building a school culture that supports innovation and teacher development. Although the principal demonstrates good competency in academic supervision, exemplary behavior, and open communication, there are shortcomings in rule enforcement and discipline management that need to be improved. The implemented innovation programs, such as literacy and digitalization, have had a positive impact on the quality of education, but need to be strengthened to ensure their sustainability. Furthermore, spiritual values such as the Dhuha prayer have been implemented, but their implementation still needs to be expanded across all aspects of the school.

Keywords: Transformational leadership, Principal, School culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kepemimpinan kepala sekolah dan mengevaluasi lima kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan Permendikbud No. 6 Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di SD Athahiriyah Yapis Wamena, sebuah sekolah dasar yang terletak di perkotaan. Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam proses kepemimpinan dan pengelolaan sekolah, yaitu kepala sekolah, dua guru senior dan dokumentasi Program Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif

melalui wawancara mendalam, observasi langsung, angket, serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, kepala sekolah di SD Athahiriyah Yapis Wamena menunjukkan kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi dan komunikasi terbuka. Gaya kepemimpinan ini efektif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan pengembangan guru. Meskipun kepala sekolah menunjukkan kompetensi yang baik dalam supervisi akademik, keteladanan, dan komunikasi terbuka, terdapat kekurangan dalam penegakan aturan dan pengelolaan disiplin yang perlu diperbaiki. Program-program inovasi yang diterapkan, seperti literasi dan digitalisasi, telah berdampak positif terhadap kualitas pendidikan, namun perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutannya. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti sholat dhuha sudah diterapkan, namun implementasinya masih perlu diperluas di seluruh aspek sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, Kepala sekolah, Budaya sekolah.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di era pendidikan abad 21, di mana tantangan global, teknologi, dan perubahan sosial semakin cepat, kepala sekolah dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak hanya menjadi pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang visioner dan inspiratif. Kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi berbagai aspek di sekolah, mulai dari pembelajaran, pengembangan profesional guru, hingga budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif (Hulkin et al, 2023).

Di Indonesia, khususnya, pendidikan dasar memegang peran vital dalam mencetak generasi

penerus bangsa yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan yang ada di banyak sekolah masih dihadapkan pada tantangan besar, seperti keterbatasan sarana prasarana, ketimpangan kualitas pengajaran, serta rendahnya budaya inovasi (Muttaqin et al, 2025). Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan ini. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan semangat kerja guru, serta membangun budaya sekolah yang sehat dan inovatif.

Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah diharapkan memiliki lima kompetensi

utama, yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial, dan kepribadian. Kelima kompetensi ini berfungsi sebagai landasan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada pemberdayaan, kolaborasi, serta pemberian inspirasi, diharapkan dapat menjadi model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan saat ini (Azmaniar et al, 2025).

Namun, meskipun pentingnya peran kepala sekolah sudah banyak disoroti, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan bagaimana hal tersebut memengaruhi budaya dan kualitas sekolah (Nugroho, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap budaya sekolah, kompetensi guru, dan inovasi pendidikan.

Penelitian ini juga akan menilai bagaimana kepala sekolah

mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritualitas dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Nilai-nilai ini penting untuk membangun karakter siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat dan positif di sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang unggul.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Observasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Athahiriyah Yapis Wamena, sebuah sekolah dasar yang terletak di perkotaan. Sekolah ini merupakan sekolah mitra yang memiliki program unggulan dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kepemimpinan yang efektif dan inovatif.

2. Subjek yang Terlibat.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam proses kepemimpinan dan pengelolaan sekolah, yaitu:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Sebagai pemimpin pendidikan di

sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua aspek pengelolaan dan pembinaan, mulai dari kurikulum hingga pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam menerapkan kepemimpinan transformasional dan kebijakan yang diharapkan dapat mempengaruhi budaya sekolah.

b) Dua Guru Senior.

Dua guru senior yang dipilih sebagai subjek penelitian memiliki pengalaman mengajar yang lebih dari 20 tahun di sekolah tersebut. Mereka dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana kebijakan serta praktik yang diterapkan mempengaruhi kegiatan pengajaran dan hubungan antar guru. Mereka juga dapat memberikan perspektif tentang efektivitas kebijakan kepala sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Dokumentasi Program Sekolah

Dokumentasi yang berkaitan dengan program sekolah, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), program unggulan, kebijakan yang diterapkan di sekolah, serta berita

acara supervisi kepala sekolah, juga menjadi bagian dari data yang dikumpulkan. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih mendalam tentang keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh kepala sekolah, serta penerapan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan inovasi di sekolah.

3. Alasan Pemilihan Subjek

Pemilihan kepala sekolah, guru senior, dan dokumentasi program sekolah sebagai subjek penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap budaya sekolah. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta analisis terhadap dokumentasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

4. Teknik dan instrumen yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, angket serta studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala

sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan dua guru senior sebagai instrumen utama untuk menggali pandangan, pengalaman, serta interpretasi subjek terkait kompetensi kepemimpinan, budaya sekolah, dan inovasi yang diterapkan. Observasi digunakan untuk menilai perilaku kepemimpinan, pola interaksi, serta dinamika budaya sekolah secara faktual di lingkungan SD Athahiriyah Yapis Wamena. Angket dimanfaatkan sebagai instrumen kuantitatif untuk menilai kompetensi kepala sekolah sesuai kerangka Permendikbud No. 6 Tahun 2018, sehingga memberikan dasar pengukuran yang lebih sistematis. Selain itu, studi dokumen—termasuk RKAS, program unggulan sekolah, laporan supervisi, serta kebijakan internal—digunakan untuk memverifikasi konsistensi antara pernyataan subjek dan praktik pengelolaan sekolah. Kombinasi teknik dan instrumen tersebut menghasilkan data yang komprehensif, memungkinkan analisis yang lebih valid mengenai keterkaitan antara kepemimpinan, budaya organisasi, dan inovasi pendidikan di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SD Athahiriyah Yapis Wamena menerapkan gaya kepemimpinan yang berbasis kolaborasi, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya disiplin, integritas, dan transparansi dalam setiap tindakan yang diambil, yang menciptakan suasana saling percaya antara pihak sekolah.

Nilai-nilai yang dijunjung oleh kepala sekolah mencakup kejujuran, keterbukaan, dan kerja sama yang diterapkan baik dalam interaksi sehari-hari dengan guru maupun dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengimbasan hasil pelatihan kepada rekan sejawat.

b) Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, kepala sekolah menunjukkan kompetensi yang baik dalam keteladanan, analisis

kebutuhan, supervisi akademik, serta dalam mendorong inovasi dan menjalin komunikasi terbuka. Hal ini terlihat dalam penerapan berbagai kebijakan yang melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.

Meskipun demikian, ada beberapa area yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal penegakan aturan terhadap guru yang melanggar kebijakan sekolah. Terkadang kepala sekolah lebih memilih pendekatan yang komunikatif daripada tindakan tegas, yang berpotensi mengurangi efektivitas pengawasan dan disiplin di sekolah.

c) Praktik Kepemimpinan Transformasional dan Spiritualitas

Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri melalui berbagai program pelatihan dan kolaborasi antar guru. Gaya kepemimpinan ini juga mencakup pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Di sisi lain, kepala sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritualitas dalam praktik sehari-hari dengan membiasakan kegiatan sholat

dhuha bersama siswa. Ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

d) Budaya Sekolah

Sekolah memiliki budaya yang mengutamakan disiplin, gotong royong, dan penghargaan terhadap prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Walaupun budaya tersebut belum terlihat secara fisik di seluruh area sekolah, beberapa simbol seperti program kantin sehat dan digitalisasi sudah diterapkan sebagai bagian dari budaya sekolah yang lebih modern dan sehat.

Namun, implementasi budaya ini belum sepenuhnya merata di seluruh sekolah, sehingga perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua elemen sekolah, termasuk siswa dan orang tua, merasa terlibat dalam penciptaan budaya tersebut.

e) Contoh Inovasi dan Keputusan Strategis Kepala Sekolah

Kepala sekolah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan program pelatihan guru yang diimbaskan kepada rekan sejawat setelah mengikuti pelatihan eksternal. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan guru secara kolektif, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara menyeluruh. Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi program unggulan seperti literasi dan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital. Keputusan strategis ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan mutu Pendidikan

1) Kesesuaian Profil Kepala Sekolah dengan Permendikbud No. 6 Tahun 2018.

Profil kepemimpinan kepala sekolah di SD Athahiriyah Yapis Wamena secara umum sudah sesuai dengan Permendikbud No. 6 Tahun 2018, yang mengatur kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah telah menerapkan kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial, dan kepribadian dengan baik dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan kompetensi-kompetensi tersebut berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua pihak di sekolah.

2) Kekuatan dan Kelemahan Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kekuatan dalam hal kolaborasi dan komunikasi terbuka, yang memungkinkan terciptanya rasa kebersamaan dan kerja sama antar guru serta dengan siswa. Kepemimpinan ini juga mendorong guru untuk berinovasi dan mengembangkan potensi mereka. Namun, ada kelemahan dalam penegakan aturan, di mana kepala sekolah lebih memilih pendekatan komunikatif daripada tindakan tegas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam penerapan kebijakan, terutama terkait dengan disiplin guru dan implementasi program yang kurang konsisten.

3) Dampak Kepemimpinan terhadap Budaya, Mutu, dan Inovasi Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah, yang kini lebih inklusif dan mendukung. Kepala sekolah berhasil membangun budaya yang mendukung disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap prestasi. Dampak lainnya adalah peningkatan mutu pendidikan, di mana inovasi yang diterapkan, seperti program literasi dan

digitalisasi, berhasil meningkatkan kualitas

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, kepala sekolah di SD Athahiriyah Yapis Wamena menunjukkan kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi dan komunikasi terbuka. Gaya kepemimpinan ini efektif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan pengembangan guru

Meskipun kepala sekolah menunjukkan kompetensi yang baik dalam supervisi akademik, keteladanan, dan komunikasi terbuka, terdapat kekurangan dalam penegakan aturan dan pengelolaan disiplin yang perlu diperbaiki.

Program-program inovasi yang diterapkan, seperti literasi dan digitalisasi, telah berdampak positif terhadap kualitas pendidikan, namun perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutannya. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti sholat dhuha sudah diterapkan, namun implementasinya masih perlu diperluas di seluruh aspek sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmaniar, Y., Desmira, S., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Inovatif Dan Kolaboratif Di Smpn 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2237-2249.
- Hulkin, M., Zuhijrah, Z., Bella, S., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313-1319.
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan). Cahya Ghani Recovery.
- Nugroho, M. S., Sumardjoko, B., Fathoni, A., & Astuti, D. S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru yang Dimoderasi Motivasi Kerja. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7044-7053.